



## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS) BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 22 PALEMBANG

Salamul'in<sup>1</sup>, Abdul Roni<sup>2</sup>, Supatmi<sup>3</sup>, Suci Hartati<sup>4</sup>

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : salamulinjamilloebay@gmail.com

**Abstract:** *There are several problems that become the focus of research, namely: (1) how to implement life skills based on Islamic education?; (2) how are the efforts made in implementing life skills based on Islamic education?; (3) what are the obstacles in implementing life skills based on Islamic education? For this reason, in writing this thesis, the type of research used by the author is a qualitative descriptive research method, emphasizing the power of direct field observation and then analyzing data on existing data sources. And the results of this study indicate that Islamic education and life skills are components that cannot be separated, because they are a unified whole in relation to life. This study also shows that the concept of life skills can be used as a new direction of Islamic education, by integrating several aspects of life skills with Islamic education. From the results of this study, it can be concluded that the implementation of life skills can provide abilities, abilities and skills to students both in the field of information technology and religion. As a provision to live life, it is hoped that every student has the ability to personal, rational, social, academic and vocational skills that are integrated in Islamic education. And the results of this study indicate that Islamic education and life skills are components that cannot be separated, because they are a unified whole in relation to life. This study also shows that the concept of life skills can be used as a new direction of Islamic education, by integrating several aspects of life skills with Islamic education. From the results of this study, it can be concluded that the implementation of life skills can provide abilities, abilities and skills to students both in the field of information technology and religion. As a provision to live life, it is hoped that every student has the ability to personal, rational, social, academic and vocational skills that are integrated in Islamic education. The results of this study are expected to be used as a constructive vehicle in relation to improving the quality of Islamic education in the future, both theoretically and In practical terms, besides that the results of this study cannot be said to be final, therefore it is hoped that there will be further researchers who review the results of this study.*

**Keywords:** *Education Implementation, Life Skills, Islamic Religious Education*

**Abstrak:** Beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu: bagaimana Implementasi kecakapan hidup ( *life skill* ) berbasis pendidikan Agama Islam ?; bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan kecakapan hidup ( *life skill* ) berbasis pendidikan Agama Islam ?; apakah kendala-kendala dalam mengimplementasikan kecakapan hidup ( *life skill* ) berbasis pendidikan Agama Islam?. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian diskriptif kualitatif, dengan menekankan pada kekuatan observasi lapangan secara langsung

kemudian menganalisis data pada sumber-sumber data yang ada. Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pendidikan Islam dan kecakapan hidup adalah sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dalam hubungannya dengan kehidupan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwanya konsep kecakapan hidup dapat digunakan sebagai arah baru pendidikan Islam, dengan melakukan integrasi beberapa aspek kecakapan hidup dengan pendidikan Islam. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya implementasi kecakapan hidup dapat memberikan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan kepada peserta didik baik pada bidang teknologi informasi maupun agama. Sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya, Diharapkan setiap peserta didik memiliki kemampuan kecakapan personal, rasional, sosial, akademik dan vokasional yang dipadukan dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wahana yang konstruktif dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan Islam kedepan, baik secara teoritis maupun praktis, selain itu hasil penelitian ini belum bisa dikatakan final, maka dari itu diharapkan terdapat peneliti lebih lanjut yang mengkaji ulang hasil penelitian ini.

**Kata Kunci:** Implementasi Pendidikan, Life Skills, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Literatur tentang kecakapan hidup (*life skills*) masih langka. Terlebih lagi jika dihubungkan dengan masalah Implementasi dilapangan. Berbagai permasalahan sekitar pendidikan dan ketenagakerjaan, jauh dari apa yang diharapkan masyarakat Indonesia pada umumnya yang menginginkan perwujudan pendidikan kita dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapainya, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.<sup>1</sup> Dengan kata lain pendidikan harus berorientasi kepada masa yang akan datang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umar bin Khattab "Didiklah anak-anakmu. Sesungguhnya mereka dilahirkan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu"<sup>2</sup>

Pendidikan Islam adalah transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Pendidikan islam juga suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan,

---

<sup>1</sup> Ami Latifah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 2 (2021): 107-108.

<sup>2</sup> Jusuf Amir Faeisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Gema Insani Press, Jakarta 2015, hlm. 65-66.

<sup>3</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakar, *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media Group, Jakarta 2016, hal 36-37

memelihara, serta menggunakan Ilmu dan prangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pada hakekatnya, proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan atas konstanta Wahyu yang merupakan nilai universal.

Konsep pendidikan Islam menawarkan banyak keutamaan, antara lain karena bersumber dari kebenaran ilmiah (wahyu), yang meliputi segenap aspek kehidupan manusia, yang berlaku universal, dan tidak terbatas hanya untuk bangsa tertentu saja, serta berlaku sepanjang masa.<sup>4</sup> Dan semangat tersebut sangat sesuai dengan fitrah kemanusiaan, bahkan menyiapkan pengembangan naluri-naluri kemanusiaan sehingga tercapai kebahagiaan yang hakiki.

Tantangan pendidikan pada umumnya bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri, melainkan terkait dengan perkembangan iptek dan aspek kehidupan yang lain, baik ekonomi, politik maupun sosial budaya. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam yang merupakan salah satu komponen dalam pendidikan nasional seharusnya ikut andil dari berbagai persoalan-persoalan bangsa sebagaimana yang disebutkan diatas, namun persoalan-persoalan tersebut belum mampu dijawabnya secara serius. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif dan volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai agama. Harusnya pendidikan islam berfungsi sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan melalui pengetahuan dan skills yang baru dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perubahan sosial dan ekonomi.<sup>6</sup>

Kebijakan pendidikan kecakapan hidup yang diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional perlu mendapatkan perhatian dari sejumlah pihak yang terkait, terutama bagi penyelenggara, pembinan, dan pengembang pendidikan, sebagaimana yang termaktub dalam UU Nomor 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional "*Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang*".<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Nurul Hidayati Murtafiah, "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *An Nida* 1, no. 1 (2021): 18-25.

<sup>5</sup> Andi Warisno, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 3, no. 02 (2019): 99.

<sup>6</sup> Arifin HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara. Jakarta, 2017. Hal 34

<sup>7</sup> Tim Broad Based Education Depdiknas, *Kecakapan Hidup life Skills Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, SIC, Surabaya, 2017, hlm. 15.

Pendidikan kecakapan hidup sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan peserta didik dengan bekal kecakapan hidup, baik untuk mengurus dan mengendalikan dirinya sendiri untuk berinteraksi di lingkungan sekolah dan masyarakat maupun kecakapan untuk bekerja yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan. Karena pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang diorientasikan pada kecakapan hidup, agar peserta didik berani menghadapi problem kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif menemukan serta mampu mengatasinya. Dengan melalui pembekalan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional yang berjalan secara sinergis serta bersifat holistik.

Berdasarkan dari hal tersebut, maka menjadi suatu hal yang logis apabila pendidikan Islam yang sudah berjalan selama ini perlu ditinjau kembali, yaitu pendidikan yang diorientasikan kepada kecakapan hidup (*Life Skills*), sehingga mampu memberikan alternative layanan program pendidikan yang mampu memberikan kecakapan hidup bagi peserta didik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu mendiskripsikan nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam Mengimplementasikan kecakapan hidup di SMA Negeri 22 Palembang. Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif ini bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi .<sup>8</sup> Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika dilakukan suatu analisa yang mendalam, secara konseptual pendidikan Islam mempunyai relevansi dengan kecakapan hidup. Karena pendidikan Islam adalah suatu upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan, atau merupakan suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>8</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. ( Jakarta :Bumi Aksara, 2018) hlm.

Pendidikan kecakapan hidup berbasis agama islam merupakan cita-cita sejak Sekolah ini berdiri. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab agar cita-cita tersebut terwujud, seiring dengan tujuan Sekolah “menegakkan dan menjunjung tinggi perintah agama islam sehingga dapat terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya “. Untuk merealisasi program Sekolah yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan berbasis agama islam maka Sekolah melalui guru Pendidikan Agama Islam merancang program yang memfokuskan pada peserta didik khususnya pada tata tertib sekolah dan peraturan sekolah untuk peningkatan pada bidang ibadah dan ber-IT yang islami.

Implementasi (pelaksanaan) pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) berbasis pendidikan agama islam, SMA Negeri 22 Palembang menjadi dua, yaitu: Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti mengawali pelajaran dengan doa pembuka, menyatuni siswa yang terkena musibah dan lain sebagainya. Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penguasaan keterampilan tertentu atau khusus yaitu dengan kemampuan pada bidang komputer dan bahasa.

Upaya SMA Negeri 22 Palembang dalam mengembangkan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam bukan isapan jempol atau sekedar wacana tapi betul-betul fokus. Peneliti banyak menemukan perubahan yang mengarah pada sisi positif, diantaranya dari masuk siang menjadi masuk pagi, tenaga pendidik yang rata-rata S.1 dan S.2 serta beberapa guru yang sedang menempuh S.2 diberbagai perguruan Tinggi maupun Universitas ternama di Palembang. Yang paling menarik adalah berbagai program sekolah mengarah pada pendidikan skills berkualitas maju dan berteknologi, SMA Negeri 22 Palembang memiliki jaringan internet yang kuat dan didukung oleh keseriusan tenaga muda dengan kualifikasi semangat untuk memajukan sekolah.

Upaya-Upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam diantaranya adalah: Memberikan keleluasaan untuk melaksanakan pendidikan kecakapan hidup seperti membimbing dan mendampingi peserta didik menggali pengetahuan pada bidang informasi dan teknologi, pendalaman isi dan kandungan al-qur'an dan pelaksanaan kecakapan berbahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab serta pelaksanaan kecakapan keterampilan perbengkelan dan lainnya. Menyediakan pembiayaan terhadap pelaksanaan pendidikan kecakapan baik yang material maupun non material, atau yang bersifat rutin maupun kasuistik. Perubahan jadwal masuk dari siang hari menjadi pagi hari, dari sisi ibadah, peserta didik dapat diajarkan untuk mejalahkan sholat dhuha, membaca alquran bersama-sama dengan guru selama 10 menit. Tenaga didik diberi kesempatan untuk mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi, guna mengembangkan kemampuannya agar dapat mentransformasi kemampuan kecakapannya kepada peserta didik lebih optimal. Upaya disisi teknologi informasi, SMA Negeri 22 Palembang dilengkapi dengan jaringan internet dan laboratorium komputer

yang sehari-hari dapat digunakan untuk praktik siswa. Tampak dalam jadwal sekolah pelajaran komputer mendapat ruang yang cukup, jika dirinci maka Mata Pelajaran TIK mencakup tentang teori komputer = 2 jam, Praktik Komputer khusus MS Office = 2 jam dan ditambah dengan Komputer Klub seminggu 2 pertemuan untuk khusus Desain Grafis. Dalam kecakapan berbahasa baik inggris maupun arab, SMA Negeri 22 Palembang berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kearah mahir berbahasa.

Dalam mengimplementasikan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di SMA Negeri 22 Palembang, tidaklah berjalan mulus tanpa kendala, baik yang dihadapi oleh Manajemen sekolah maupun guru mata pelajaran maupun guru pembina dan pembimbing ekskul kecakapan. Manajemen sekolah dan guru serta peserta didik dalam mengimplementasikan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) pasti mengalami kendala-kendala yang diataranya adalah : Dari sisi finansial, manajemen sekolah harus berfikir keras untuk membiayai keterlaksanaan program ini. Dari sisi kemampuan tenaga didik, manajemen sekolah harus rekrutmen tenaga pendidik yang betul-betul memiliki kemampuan kecakapan. Dari sisi sarana prasarana atau fasilitas sekolah yang masih belum memadai jika dibandingkan dengan kota-kota besar. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam yaitu banyaknya peserta didik yang berasal dari sekolah yang tidak membekali dengan kemampuan membaca alquran dan kecakapan beribadah lainnya, sehingga harus mulai dari nol lagi.

Namun demikian kendala-kendala itu dapat diatasi jika semua unsur dan warga sekolah dapat bersama-sama dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi.

Dari pembahasan terhadap implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) berbasis pendidikan agama islam di SMA Negeri 22 Palembang, peneliti mencermati dan berbaik sangka yaitu jika antusiasme kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan guru kecakapan serta peserta didik dapat berjalan seiring dan kerjasama dengan baik, insya'allah dalam kurun waktu yang tidak lama, maka sekolah akan mendapatkan kesuksesan yang didambakan.

## KESIMPULAN

Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pendidikan Islam dan kecakapan hidup adalah sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dalam hubungannya dengan kehidupan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwanya konsep kecakapan hidup dapat digunakan sebagai arah baru pendidikan Islam, dengan melakukan integrasi beberapa aspek kecakapan hidup dengan pendidikan Islam.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya implementasi kecakapan hidup dapat memberikan kemampuan, kesanggupan

dan keterampilan kepada peserta didik baik pada bidang teknologi informasi maupun agama. Sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya, Diharapkan setiap peserta didik memiliki kemampuan kecakapan personal, rasional, sosial, akademik dan vokasional yang dipadukan dalam pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wahana yang konstruktif dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan Islam kedepan, baik secara teoritis maupun praktis, selain itu hasil penelian ini belum bisa dikatakan final, maka dari itu diharapkan terdapat peneliti lebih lanjut yang mengkaji ulang hasil penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. *Kecakapan Hidup life Skills Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, SIC, Surabaya, 2017, hlm. 15.
- Faeisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Gema Insani Press, Jakarta 2015, hlm. 65-66.
- HM, Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara. Jakarta, 2017. Hal 34
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung." *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 2 (2021): 107-108.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. ( Jakarta :Bumi Aksara, 2018) hlm. 26
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media Group, Jakarta 2016,hal 36-37
- Murtafiah, Nurul Hidayati. "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *An Nida* 1, no. 1 (2021): 18-25.
- Warisno, Andi. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 3, no. 02 (2019): 99.

